

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter di Indonesia semakin fokus utama dalam kerangka pengembangan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga bermoral dan berintegritas. Sebagai bagian dari sistem Pendidikan nasional, penguatan karakter menjadi penting terutama dalam menghapus arus globalisasi, digitalisasi, indiscipliner, kurangnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial, serta melemahnya budaya gotong royong menjadi indikasi bahwa pendidikan karakter belum secara optimal membumikan nilai-nilai luhur dan kehidupan sekolah (kemdikbud, 2017). Menurut Lickona (1991) Pendidikan karakter menekankan kebiasaan mental, emosional, dan fisik, selain menanamkan pengetahuan moral sehingga karakter menjadi bagian integral dari identitas siswa. Oleh karena itu, Pendidikan karakter menjadi landasan krusial dalam mendidik generasi yang mampu menjadi identitas nasional sekaligus menghadapi tantangan global.

Dalam kerangka kebijakan nasional, pemerintah melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menetapkan bahwa sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kerjasama dengan keluarga maupun dalam seluruh kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kerjasama dengan keluarga maupun masyarakat. Regulasi seperti Permendikbud No.20 tahun 2018 juga menegaskan bahwa penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di satuan Pendidikan formal dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila

(religious, nasioanlis, mandiri, gotong-royong dan integritas) secara menyeluruh. Sementara itu, program-program sekolah Adiwiyata yang dikelola oleh kementrian Lingkungan Hidup, yang memperkuat kesadaran peserta didik terhadap tanggung-jawab ekologis (KLHK,2019). Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter dan perhatian terhadap lingkungan bukan hanya menjadi muatan tambahan, tetapi bagian tak terpisahkan dari upaya sistemik dalam Pendidikan.

Program sekolah Adiwiyata secara khusus memberikan kerangka bagi sekolah untuk menjadi Lembaga yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui implementasi kebijakan sekolah, kurikulum berbasis lingkungan, partisipasi warga sekolah, dan sarana-prasarana yang menunjang (KLJK, 2019). Dalam kajian terkini, keberadaan sekolah yang berwawasan lingkungan telah terbukti mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di kalangan siswa melalui budaya sekolah berwawasan lingkungan (Asy'ari, Daesusi dan Suharti, 2022). Melalui keterlibatan langsung dan peran serta aktif warga sekolah, program Adiwiyata secara efektif memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan, menurut peneliti kualitatif (Jayanto dan Sholihah, 2024)

Di lapangan, terdapat variasi penerapan pendidikan karakter berbasis lingkungan di kelas-kelas sekolah dasar di Kabupaten Pasuruan, khususnya di SDN Cendono I dan SDN Sumberejo I yang telah berstatus Sekolah Adiwiyata. Pembiasaan dan budaya sekolah lebih ditekankan oleh salah satu sekolah, sedangkan integrasi pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler lingkungan menjadi fokus sekolah lainnya. Variasi tersebut

menunjukkan bahwa walaupun berada dalam kerangka program yang sama, implementasi di tingkat satuan Pendidikan tetap menunjukkan keberagaman. Hal ini membuka ruang bagi kajian evaluasi untuk memahami bagaimana proses, input, dan hasil pelaksanaan Pendidikan karakter di konteks sekolah Adiwiyata secara kualitatif.

Fenomena tersebut selanjutnya menimbulkan ketimpangan antara konsep ideal Pendidikan karakter berbasis lingkungan dengan kenyataan di sekolah. Program Adiwiyata seharusnya memasuki nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek sekolah (kebijakan, kurikulum, budaya sekolah, fasilitas, dan partisipasi), tetapi ada tantangan dalam pelaksanaannya, termasuk kurangnya dana, pemahaman guru, dukungan masyarakat, dan keberlanjutan program. Sebagai contoh, Asy'ari dkk. (2022) menekankan bahwa budaya sekolah yang berorientasi lingkungan masih perlu ditingkatkan agar benar-benar dapat menumbuhkan karakter literasi lingkungan pada siswa. Kondisi kesenjangan saat ini memperlihatkan bahwa meskipun aturan dan kebijakan sudah ada, penerapan di sekolah dasar berbeda-beda dan membutuhkan evaluasi yang mendalam.

Dengan melihat konteks tersebut, maka penelitian ini menjadi penting karena mengusung pendekatan evaluative dalam rangka memahami efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter disekolah Adiwiyata. Melalui metode kualitatif studi di SDN Cendono I dan SDN Sumberejo I, penelitian ini bertujuan menangkap dinamika konteks, input, proses, dan hasil yang terkait dengan pendidikan karakter berbasis lingkungan. Evaluasi semacam ini tidak hanya memberikan gambaran empiris atas pelaksanaan program, tetapi

juga menghasilkan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan praktik sekolah. Dengan demikian, saat ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktik bagi penguatan Pendidikan karakter di era modern, khususnya dalam kerangka sekolah peduli lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat perbedaan antara konsep ideal Pendidikan karakter berbasis lingkungan dengan realitas pelaksanaan di sekolah Adiwiyata. Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana Evaluasi Pendidikan karakter di SDN Cendono I dan SDN Sumberejo I sebagai sekolah Adiwiyata?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan Pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut?
3. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah Adiwiyata berdasarkan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP)

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan karakter di SDN Cendono I dan SDN Sumberejo I dalam konteks Adiwiyata
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan Pendidikan karakter berbasis lingkungan.

3. Menemukan efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah Adiwiyata berdasarkan model evaluasi CIPP yang meliputi aspek konteks, masukan, proses, dan hasil.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam dua arah, yaitu teoretis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terkait evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar yang berwawasan lingkungan. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi kontribusi empiris dalam memperkuat teori pendidikan karakter dan Pendidikan lingkungan berkelanjutan (*education for sustainable development*). Penelitian ini juga memperkuat relevansi model evaluasi CIPP dalam konteks Pendidikan karakter di Indonesia (Stufflebeam dan Coryn, 2014; Sudjana 2020).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah (SDN Cendono I & SDN Sumberejo I)

Peningkatan Mutu Program : Memberikan data evaluatif yang konkret mengenai keberhasilan dan kelemahan integrasi pendidikan karakter ke dalam program Adiwiyata. Sekolah dapat mengetahui area mana (kebijakan, kurikulum, atau kegiatan) yang perlu diperkuat.

Perumusan Kebijakan Internal: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan

Anggaran Sekolah (RKAS) yang lebih efektif dan terarah, khususnya dalam penguatan karakter berbasis lingkungan.

Refleksi Diri: Menjadi instrumen *self-assessment* bagi sekolah untuk memastikan bahwa status Adiwiyata benar-benar berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, bukan sekadar capaian administratif.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Penyempurnaan Metode Pembelajaran: Guru mendapatkan gambaran jelas mengenai efektivitas metode dan strategi yang mereka gunakan untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran dan kegiatan Adiwiyata (misalnya, bank sampah, penanaman pohon).

Peningkatan Kompetensi: Hasil temuan terkait faktor penghambat (misalnya, kurangnya pelatihan) dapat menjadi masukan bagi Kepala Sekolah untuk merancang program pengembangan profesional (workshop atau In House Training) yang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Panduan Praktis: Tenaga Kependidikan (seperti staf tata usaha atau penjaga sekolah) dapat memahami peran mereka dalam mendukung budaya sekolah yang berkarakter dan berwawasan lingkungan.

3. Bagi Universitas Gresik Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana.

Pengembangan Keilmuan: Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan, khususnya dalam topik manajemen implementasi program ganda (karakter dan Adiwiyata) dan manajemen evaluasi program pendidikan.

Bahan Ajar dan Diskusi: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai studi kasus atau bahan referensi (sumber belajar) yang relevan dan terkini dalam

perkuliahan evaluasi program, kebijakan pendidikan, dan kepemimpinan sekolah.

Peningkatan Reputasi: Kontribusi riset yang berkualitas dan relevan terhadap isu-isu pendidikan lokal maupun nasional akan meningkatkan reputasi Program Studi sebagai penghasil lulusan yang mampu memecahkan masalah praktis.

4. Bagi Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah

Dasar Perencanaan Program: Dinas Pendidikan dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk merencanakan program kerja jangka pendek maupun jangka panjang yang lebih fokus dalam mendukung sekolah Adiwiyata, baik dari segi alokasi anggaran maupun bimbingan teknis.

Penyusunan Pedoman Lokal: Membantu Pemerintah Daerah (khususnya Kabupaten Pasuruan) dalam menyusun pedoman teknis pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter yang disesuaikan dengan konteks dan kearifan lokal.

Pengawasan dan Pembinaan: Memberikan tolok ukur (indikator) yang jelas bagi pengawas sekolah dan pembina Adiwiyata dalam melakukan monitoring dan pembinaan ke sekolah-sekolah yang berada di wilayah kerja mereka.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Acuan Teoritis dan Metodologis: Tesis ini berfungsi sebagai landasan teoritis dan referensi metodologis, khususnya bagi peneliti yang ingin mengkaji evaluasi program pendidikan dengan menggunakan Model CIPP dalam konteks sekolah Adiwiyata.